

**PERSEPSI SISWA TENTANG
INTERAKSI GURU DENGAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
MENGUKUR DENGAN ALAT UKUR MEKANIK PRESISI
KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN
SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Kependidikan*



Oleh

**HABIBULLAH
NIM. 87751**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSEPSI SISWA TENTANG
INTERAKSI GURU DENGAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
MENGUKUR DENGAN ALAT UKUR MEKANIK PRESISI
KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN
SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI

Nama : Habibullah
Nim/Bp : 87751/2007
Program Study : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 8 Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd
NIP : 19490412 197903 1 001

Drs. Syafri Jamain, M.Pd
NIP: 19510303 198211 1 001

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP

Drs. Refdinal, M.T
NIP. 195909181985101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : PERSEPSI SISWA TENTANG
INTERAKSI GURU DENGAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN MENGUKUR DENGAN ALAT UKUR
MEKANIK PRESISI
KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN
SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI**

Nama : Habibullah

NIM/BP : 87751/2007

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang, 8 Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
-------------	---------------------

Ketua : Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd	1. _____
---	-----------------

Sekretaris : Drs. Syafri Jamain, M.Pd	2. _____
--	-----------------

Anggota : Dr. Waskito, MT	3. _____
----------------------------------	-----------------

Anggota : Drs. Nasrul Rivai, M,Pd	4. _____
--	-----------------

Anggota : Drs. Abdul Aziz, M.Pd	5. _____
--	-----------------

**PERSEPSI SISWA TENTANG
INTERAKSI GURU DENGAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
MENGUKUR DENGAN ALAT UKUR MEKANIK PRESISI
KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN
SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Kependidikan*



Oleh

**HABIBULLAH
NIM. 87751**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Habibullah, 2011 : Persepsi Siswa tentang Interaksi Guru Dengan Siswa Pada Mata Pelajaran Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Siswa tentang Interaksi Guru Dengan Siswa Pada Mata Pelajaran Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi Tahun Pembelajaran 2010/2011. Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Kurangnya ketertarikan siswa dengan pelajaran Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi dalam proses pembelajaran dengan guru tersebut. Ada yang mengatakan tidak enak belajar dengan guru tersebut. Ada yang merasa takut dengan guru tersebut, mengakibatkan kurang terbukanya siswa kepada guru. Kurang nya kesiapan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi. Kurang nya kedisiplinan dalam belajar.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, Populasi penelitian adalah siswa yang terdaftar pada semester 2 tahun ajaran Juli-Desember 2010/2011 Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan jumlah populasi 94 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 siswa. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen setelah di uji coba. Untuk instrumen yang menggunakan skala likert digunakan rumus SPSS Alpha Cronbach. Tolak ukurnya adalah item dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika $r_{11} >$

0,329. Pelaksanaan uji coba dilaksanakan pada kelas XI yang juga pernah belajar dengan guru yang sama dengan kelas X yang akan di teliti. dengan cara memberikan kuesioner tersebut langsung kepada responden uji coba yang tidak termasuk ke dalam responden penelitian.

Berdasarkan hasil data penyebaran angket pada siswa SMK Negeri 1 Bukittinggi yang dapat di lihat dari tabel di atas, menyatakan bahwasanya persepsi siswa tentang interaksi guru dengan siswa pada mata pelajaran mengukur dengan alat ukur mekanik presisi kelas X Teknik Mesin dalam proses belajar mengajarnya adalah: keterbukaan nya 4,2 (Kategori Sangat Baik), saling ketergantungan 2,35 (Kategori Cukup), kebebasan berekpresi 1,65 (Kategori Jelek), menumbuhkan semangat belajar siswa 3,26 (Kategori Baik), mengelola pembelajaran di dalam kelas 5,66 (Kategori Sangat Baik), memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam blajar 4,63 (Kategori Sangat Baik), membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa 3,78 (Katgori Baik). Sehingga rata-rata persepsi siswa tentang interaksi guru dengan siswa menyatakan Baik (3,64).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Siswa Tentang Interaksi Guru Dengar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi S1 pendidikan dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang. Atas bantuan serta dorongan yang penulis dapatkan selama penyusunan Skripsi ini, Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Tjetjep Samsuri, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II Bapak Drs. Syafri Jamain, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II.
2. Bapak Drs. Refdinal, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Yon Afrizal, M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 1 Bukittinggi.
5. Dr. Waskito, MT selaku Dosen Penguji 1.
6. Bapak Drs. Nasrul Rivai, MA selaku Dosen Penguji 2.
7. Bapak Drs. Abdul Aziz, M. Pd selaku Dosen Penguji 3.
8. Bapak Amnur, ST selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Bukittinggi.
9. Bapak Drs. Fauzil Kamil selaku Ketua Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi.
10. Kedua Orang Tua dan Keluarga besarku yang telah memberikan dorongan moril dan materil yang tidak terhingga dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan masukan, wawasan dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini memiliki kekurangan. Demi kesempurnaan Skripsi ini, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata semoga Skripsi ini bermanfaat bagi

penulis pribadi, rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Mesin khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2011
Penulis,

HABIBULLAH

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7

E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Persepsi	9
2. Interaksi Antara Guru dan Siswa	12
3. Proses Belajar Mengajar	14
4. Mata Pelajaran Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi ...	16
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi Dan Sampel	37
C. Variabel Dan Data	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Uji Coba Instrumen	41
F. Prosedur Penelitian	41
G. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Data	44
B. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN 1 Angket Penelitian (Instrumen)	57
LAMPIRAN 2 Hasil Uji Coba Angket (Validitas).....	64
LAMPIRAN 3 Uji Validitas dan Reliabilitas	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan jumlah guru dengan siswa	4
2. Populai siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin	37
3. Sampel siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin	38
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	40
5. Interval Pengkategorian	43
6. Interval dan Pengkategorian Persepsi Siswa	44
7. Keterbukaan.....	45
8. Saling Ketrgantungan	46

9.	Kebebasan Berekpresi	46
10.	Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa	47
11.	Mengelola Pembelajaran Didalam Kelas.....	47
12.	Memberikan Pengarahan dan Menuntun Siswa dalam Belajar	48
13.	Membantu Mengembangkan Sikap Positif Pada Diri Siswa.....	49
14.	Tingkat Pencapaian Persepsi Siswa.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Dial gauge	17
2. Level dial test indikator	17
3. Micro indikator	18
4. Micron indikator	18
5. Dial thickness gauge	18
6. Dial caliper	19
7. Dial calipers dengan batang geser	19
8. Block magnet dial	20

9. Pengukur lubang	20
10. Mikrometer luar	20
11. Bagian-bagian micrometer luar	21
12. Skala pengukur pada micrometer luar	21
13. Gear tooth micrometer	21
14. Screw thread micrometer	21
15. Small inside micrometer	22
16. Depth micrometer	22
17. Inside micrometer	22
18. Limit plug gauge	22
19. Morse taper gauge	23
20. Syandard thread gauge	23
21. Vernier caliper	23
22. Dial couple caliper	24
23. Vernier height gauge	24
24. Clearence gauge	24
25. Radius gauge	24
26. Involute gear tooth gauge	25
27. Angle gauge	25
28. Pemeriksaan kesejajaran bidang dengan lever dial test indicator	25
29. Pemeriksaan kebulatan poros dengan lever dial test indicator	26
30. Pemeriksaan eksentrisitas dengan dial indicator	26

31. Pemeriksaan kesejajaran bidang silindris dengan dial indicator	26
32. Pengukuran diameter luar dengan micrometer luar	27
33. Pengukuran diameter luar dengan jangka sorong	27
34. Pengukuran bagian dalam benda dengan micrometer dalam	28
35. Pengukuran diameter dalam dengan micrometer dalam yang dilengkapi dial indicator	28
36. Pengukuran diameter dalam dengan micrometer dalam tiga kaki	29
37. Mengukur jumlah kisar ulir metris	29
38. Mengukur ulir witworth	30
39. Mengukur ulir dengan screw thread micrometer	30
40. Mengukur ulir dengan standard thread gauge	31
41. Pengukuran tebal gigi dengan jangka sorong gigi	31
42. Memeriksa diameter roda gigi	32
43. Interval dan pengkategorian persepsi siswa	45
44. Diagram frekuensi keterbukaan	46
45. Diagram frekuensi saling ketergantungan	46
46. Diagram frekuensi kebebasan berekpresi	47
47. Diagram frekuensi menumbuhkan smangat belajar siswa	47
48. Diagram frekuensi mengelola pembelajaran didalam kelas	48
49. Diagram frekuensi memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.	48
50. Diagram frekuensi membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa..	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensial siswa agar memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, berakhlak mulia, berkepribadian, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan usaha dari berbagai pihak termasuk bidang pendidikan.

Agar program pendidikan terlaksana dengan baik tentunya harus memiliki perencanaan yang berkaitan dengan bagaimana cara pelaksanaan dan proses pendidikan itu dilaksanakan. Perencanaan tersebut diantaranya adalah : perencanaan kurikulum, perencanaan metoda mengajar yang akan digunakan, perencanaan sarana prasarana serta fasilitas pendukung, perencanaan media serta perencanaan evaluasi terhadap hasil proses belajar mengajar.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus, Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat bekerja baik secara mandiri ataupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri. Sebagai tenaga kerja

menengah sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, membekali siswa agar mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesionalisme dalam bidang yang diminati. Tidak hanya itu, siswa dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan berbagai jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, mentalitas, mutu dan efisiensi kerja. Dalam hal ini tingkat pendidikan serta latihan kejuruan perlu lebih diperluas dan ditingkatkan mutunya dalam rangka mempercepat terpenuhinya kebutuhan tenaga yang cakap dan terampil untuk pembangunan di segala bidang.

Pada hakikatnya dalam proses pencapaian tujuan tersebut di atas tentunya tidak hanya tergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh siswa tetapi juga turut dipengaruhi oleh kemampuan pendidik, selain itu faktor lain yang juga turut berpengaruh adalah sarana dan prasarana berupa fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik pembelajaran teori ataupun praktikum.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010 : 64) “Faktor-faktor *eksternal* lingkungan belajar yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar terdiri dari : metoda mengajar, kurikulum, relasi antara pendidik dengan

peserta didik, kedisiplinan, alat pelajaran, waktu yang digunakan, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. Program diklat produktif berfungsi membekali siswa agar memiliki standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja.

Salah satu mata pelajaran produktif adalah Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi, dimana pada mata pelajaran ini dipelajari masalah-masalah dalam menggunakan peralatan, diantaranya mengukur sudut konis dalam dengan dua bola, mengukur radius luar dengan dua rol dan paralel, mengukur radius luar dengan dua rol. Sebagian siswa menganggap mata pelajaran Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi ini sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Pendapat ini tidak dapat disangkal karena dalam mempelajari Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi ini diperlukan pemahaman terhadap konsep dasar pengukuran tersebut.

Untuk dapat memahami mata pelajaran Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi diperlukan kesungguhan dalam mempelajarinya. Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi adalah salah satu jenis pelajaran keterampilan yang merupakan mata pelajaran yang sangat perlu atau penting

untuk diberikan dan dikuasai oleh siswa, khususnya siswa jurusan Teknik Mesin.

Jumlah guru yang tidak memadai bila dibandingkan dengan jumlah siswa, sehingga sulit bagi guru untuk memperhatikan masing-masing siswa.

Tabel. 1
Perbandingan jumlah guru mata pelajaran mengukur dengan alat ukur mekanik presisi dengan jumlah siswa kelas X teknik mesin

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Guru
1	X TPM 1	34	2
	X TPM 2	29	
	X TPM 3	31	
Jumlah	3	94	2

Interaksi adalah komunikasi timbal-balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar antara Guru dan siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa, akan membuat siswa menyukai dan lebih menghormati gurunya, sehingga siswa berusaha untuk belajar sebaik-baiknya. Hal ini dapat terjadi sebaliknya, jika Interaksi antara guru dengan siswa tidak dapat terlaksana dengan baik, siswa akan membenci mata pelajaran dan malas mengikuti pelajaran yang diajarkan guru tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran.

Interaksi antara guru dengan siswa dapat menciptakan Interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak segan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya dalam belajar. Demikian juga guru, mereka selalu siap membantu siswa memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa sehingga hambatan-hambatan dalam pembelajaran kegiatan siswa dapat segera diatasi.

Dalam beberapa kesempatan Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang persepsinya, bagaimana interaksi guru dengan mereka di dalam proses pembelajaran. Mereka menjawab, kurangnya ketertarikan mereka dengan pelajaran Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi dalam proses pembelajaran dengan guru tersebut, ada juga yang mengatakan tidak enak belajar dengan guru tersebut, dan ada juga mengatakan rasa takut belajar dengan guru tersebut.

Masalah-masalah yang dikemukakan di atas tentunya akan memberikan pengaruh negatif terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Secara tidak langsung hal ini akan berdampak pada penurunan mutu lulusan Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi yang nantinya akan menjadi teknisi profesional maupun melanjutkan ke perguruan tinggi.

Selain itu tentunya juga akan menimbulkan persepsi yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, persepsi yang muncul tentunya akan dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Alat Ukur Mekanik Presisi. Hal ini dikarenakan oleh persepsi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan bagaimana seorang individu memiliki gambaran terhadap suatu hal

yang menjadi objek pembelajaran. Semakin baik persepsi seorang individu terhadap objek pembelajaran maka akan semakin baik pula individu tersebut dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Setelah penulis melakukan pengamatan dan mengajukan beberapa pertanyaan di atas, maka penulis menyimpulkan kondisi interaksi antara guru dengan siswa kurang baik. Oleh karena itu penulis mengangkat masalah ini sebagai penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah : **”Persepsi Siswa tentang Interaksi Guru Dengan Siswa Pada Mata Pelajaran Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Faktor yang bersifat psikologis, kurang motivasi dan minat rendah.
2. Adanya kecenderungan siswa belum begitu paham akan manfaat mata pelajaran ini.
3. Fasilitas belajar yang kurang lengkap.
4. Kurangnya ketertarikan siswa dengan pelajaran Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi dalam proses pembelajaran dengan guru tersebut.
5. Ada yang mengatakan tidak enak belajar dengan guru tersebut.
6. Ada yang merasa takut belajar dengan guru tersebut, mengakibatkan kurang terbukanya siswa kepada guru.

7. Kurang nya kesiapan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi.
8. Kurang nya kedisiplinan dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya ketertarikan siswa dengan pelajaran Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi dalam proses pembelajaran dengan guru tersebut.
2. Ada yang mengatakan tidak enak belajar dengan guru tersebut.
3. Ada yang merasa takut dengan guru tersebut, mengakibatkan kurang terbukanya siswa kepada guru.
4. Kurang nya kesiapan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi.
5. Kurang nya kedisiplinan dalam belajar.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Mengungkap dan mengetahui Persepsi Siswa tentang Interaksi Guru dengan Siswa Pada Mata Pelajaran Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Persepsi Siswa tentang Interaksi Guru Dengan Siswa Pada Mata Pelajaran Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi
2. Mengungkap seberapa persepsi siswa tentang interaksi guru dengan siswa kelas X Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi.
3. Untuk mendeskripsikan persepsi secara umum dan secara per indikator.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bahan masukan bagi guru Teknik Mesin, Khususnya bagi guru mata pelajaran Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi di SMK Negeri 1 Bukittinggi untuk lebih meningkatkan pola Interaksi yang harmonis dengan siswa, bersikap terbuka pada siswa, menampilkan semangat dan kesungguhan dalam mengajar dan dapat mengelola interaksi dalam kelas.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi penelitian lebih lanjut.
3. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Teknik Mesin.
4. Menambah pengetahuan peneliti sebagai calon guru khususnya dalam hal Interaksi guru dengan siswa di dalam kelas.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Konsep dasar persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang berarti tanggapan atau daya memahami/menanggapi sesuatu. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi atau menafsirkan pesan yang merupakan proses untuk mengenal objek dalam lingkungan dimana orang itu berada.

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Dewi & Eveline (2007:133) "mendefinisikan persepsi adalah awal dari segala macam kegiatan belajar yang bisa terjadi pada setiap kesempatan, disengaja atau tidak".

Selanjutnya menurut pendapat Slameto (2010:102) :Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi atau pesan ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Selain itu menurut Miftah Thoha (2008:141) mengemukakan bahwa "Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang

lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman“.

Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Melalui persepsi kita dapat mengenali dunia sekitar kita, yaitu seluruh dunia yang terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya. Dengan persepsi kita dapat berinteraksi dengan dunia sekeliling kita, khususnya antar manusia.

Dalam kehidupan sosial di kelas tidak lepas dari interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam kelas menjadikan masing-masing komponen (siswa dan guru) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya. Adanya persepsi ini adalah penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan semangat/kapasitas belajar di kelas.

(<http://www.infoskripsi.com/Article/Pengertian-Persepsi.html>). Persepsi adalah suatu proses yang kompleks dimana kita menerima dan menyadap informasi dari lingkungan (Fleming & Levie, 1978). Persepsi juga merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir. Persepsi seseorang akan mempengaruhi proses belajar (minat) dan memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu menurut Walgito (1981), persepsi merupakan kesan yang pertama untuk mencapai suatu keberhasilan. Persepsi seseorang dalam menangkap informasi dan peristiwa-peristiwa menurut Muhyadi (1989)

dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) orang yang membentuk persepsi itu sendiri, khususnya kondisi intern (kebutuhan, kelelahan, sikap, minat, motivasi, harapan, pengalaman masa lalu dan kepribadian), (2) stimulus yang berupa obyek maupun peristiwa tertentu (benda, orang, proses dan lain-lain), (3) stimulus dimana pembentukan persepsi itu terjadi baik tempat, waktu, suasana (sedih, gembira dan lain-lain).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pengalaman seseorang tentang suatu objek yang melalui tanggapan, pendapat dan penilaian. Penilaian itu ada yang menyenangkan, menyedihkan, menolak atau menerima sesuatu yang dipersepsikan. Persepsi merupakan suatu aspek yang turut berpengaruh terhadap kognitif seorang siswa dalam proses belajar.

Hal ini dikarenakan persepsi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan bagaimana seorang individu memiliki gambaran terhadap suatu hal yang menjadi objek pembelajaran. Semakin baik persepsi seorang individu terhadap objek pembelajaran maka akan semakin baik pula individu tersebut dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan tentunya hal ini juga akan turut mempengaruhi hasil belajar seorang siswa.

b. Prinsip dasar persepsi

Ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi, yakni (Fleming & Levie dalam Dewi & Eveline, 2007: 133):

- 1) Persepsi bersifat relatif
Prinsip relatif menyatakan bahwa setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda, sehingga pandangan terhadap sesuatu hal tergantung dari siapa yang melakukan persepsi.

- 2) Persepsi bersifat sangat selektif
Prinsip selektif menyatakan bahwa persepsi bergantung pada pilihan, minat, kegunaan, kesesuaian bagi seseorang.
- 3) Persepsi dapat diatur
Persepsi perlu diatur atau ditata agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus.
- 4) Persepsi bersifat subjektif
Persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan atau keinginan tersebut. Pengertian ini menunjukkan bahwa persepsi sebenarnya bersifat subjektif.
- 5) Persepsi seseorang atau kelompok bervariasi
Persepsi pada prinsip ini, menyatakan walaupun mereka berada dalam situasi yang sama persepsinya belum tentu sama. Prinsip ini berkaitan dengan perbedaan karakteristik individu, sehingga setiap individu bias mencerna stimulus dari lingkungan tidak sama dengan individu lain.

c. Peranan persepsi

Persepsi menjadi landasan berfikir bagi seseorang dalam belajar. Menurut Dewi & Eveline (2007:134) menyatakan persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap: (1) daya ingat, (2) pembentukan konsep, dan (3) pembinaan sikap.

Proses belajar tanpa memerhatikan siapa yang belajar, materi, lokasi, jenjang pendidikan atau usia pembelajar selalu dipengaruhi oleh persepsi peserta didik. Persepsi memang jarang disinggung dalam tulisan terkait dalam proses belajar. Padahal cara berfikir, minat, atau potensi dapat berkembang dengan baik jika seseorang memiliki persepsi yang memadai.

2. Interaksi Antara Guru dan Siswa

Sardiman (2010: 172) Agar mampu mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar, guru harus menguasai bahan atau materi, mampu mendisain program belajar mengajar, mampu menciptakan kondisi kelas

yang kondusif, trampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak.

Dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian didalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka “pengajaran” *transfer of knowledge* dan bahkan juga “pendidik” *transfer of values*, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lain. Serasi dalam hal ini berarti komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar itu akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Jelasnya, proses interaksi antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen yang lain juga akan mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar tersebut. Misalnya guru, siswa, metode, alat/teknologi, sarana dan tujuan.

Menurut Gordon yang diterjemahkan Mudjito (1990: 28) Interaksi guru dan murid dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki kriteria:

(1) keterbukaan, sehingga baik guru maupun murid saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain, (2) tanggap bila seorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain, (3) saling ketergantungan, antara satu dengan yang lain, (4) kebebasan, yang membolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan kemampuannya, kreativitasnya dan kepribadiannya dan (5) saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orang yang tidak terpenuhi.

Salah satu cara membina interaksi yang baik antara guru dengan siswa adalah melalui pengajaran di depan kelas dan pada jam-jam tatap

muka antara guru dengan siswa yang merupakan kegiatan presentasi di depan kelas. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang dimaksud dengan interaksi guru dengan siswa adalah terjadinya hubungan antara guru dengan siswa. yang memungkinkan menumbuhkan semangat belajar siswa. Jika siswa sudah mempunyai semangat untuk belajar maka diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

3. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah Suatu rangkaian peristiwa/kejadian di dalam subyek (pelajar) sendiri yang berlangsung secara berurutan. Winkel (2004: 344).

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya.

Menurut Teori Gestalt (aliran kognitif) dinyatakan bahwa orang yang sedang belajar perlu mengamati stimulus dalam keseluruhan yang terorganisasi, bukan dalam bagian-bagian yang terpisah. Belajar merupakan suatu proses mendapatkan '*insight*' dari suatu rangsangan (stimulus) yang akan dipelajari. Biasanya yang akan dipelajari itu tidak sederhana dan mengandung suatu problematis. Agar dapat berhasil

mengatasi problematis itu, maka problem yang dihadapi tersebut harus dilihat secara keseluruhan terlebih dahulu sehingga dapat menemukan *insight* (pemahaman). Untuk itu orang harus mampu menghubungkan unsur yang ada dalam situasi problematis itu menjadi suatu gestalt (kesatuan hubungan).

Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Winkel (2004 : 58).

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan kognitif, afektif, psikomotorik pada individu dan perubahan itu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sehingga akan mengarah pada perubahan tingkah laku yang diharapkan.

2. Interaksi Guru dengan Siswa dalam Belajar Mengajar

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa. Kegiatan belajar mengajar sebagai suatu proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar. Dalam interaksi tersebut terdapat empat (4) unsur utama, yaitu adanya bahan pengajar, adanya metode, alat pengajaran

dan adanya penilaian pengajaran untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran.

4. Mata Pelajaran Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi

Pemahaman mengenai prinsip-prinsip pengukuran, menggunakan alat ukur, serta melakukan evaluasi terhadap pekerjaan, akan sangat berguna bagi siswa sebagai pembentukan watak dalam bekerja di bidang keahlian Teknik Mesin, dan akan menjadi kebiasaan positif setelah bekerja di industri sehingga menjadi salah satu penunjang budaya mutu dan budaya kerja profesional. Hal ini akan menunjang pula terhadap peningkatan kemampuan (pengetahuan, skill dan sikap) peserta didik dalam menguasai kompetensi lainnya dalam bidang keahlian yang sama

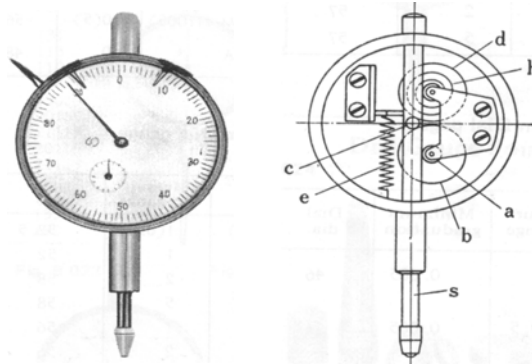
1. Tujuan Kegiatan Pembelajaran Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi

Setelah melaksanakan kegiatan belajar, siswa dapat :

- a. Pemilihan alat ukur presisi
- b. Melakukan teknik pengukuran
- c. Mengukur ukuran sampai graduasi terkecil
- d. Interpretasi hasil pengukuran

2. Uraian Materi

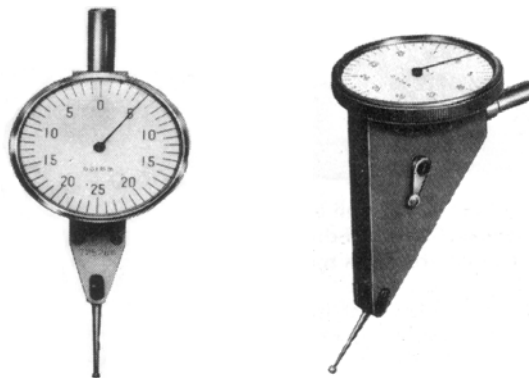
1. Pemilihan alat ukur presisi



Gambar 1. *Dial gauge*

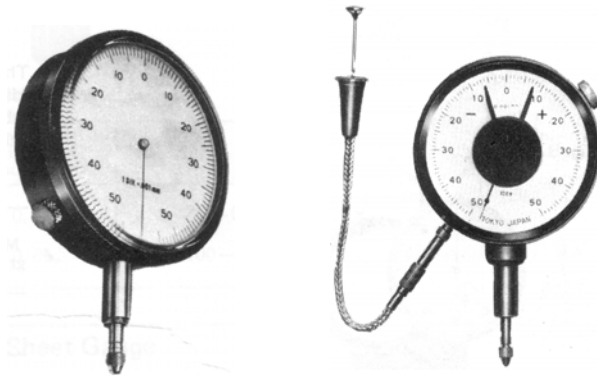
- | | |
|--------------------------|-------------------|
| a = gigi pinion | e = pegas |
| b = gigi besar | h = pegas coil |
| c = gigi penggerak kedua | s = poros penekan |
| d = gigi besar ke dua | |

Dial indicator digunakan dalam mengukur kerataan atau kesejajaran suatu permukaan.



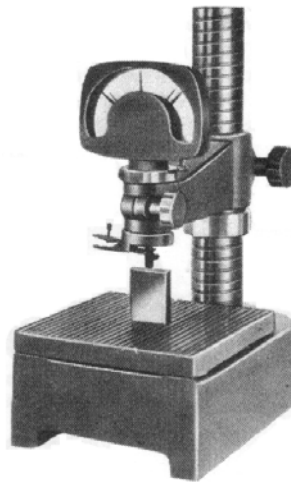
Gambar 2. *Lever dial test indicator*

Lever dial test indicator dipergunakan untuk mengukur atau memeriksa kerataan atau kesejajaran suatu permukaan benda kerja.



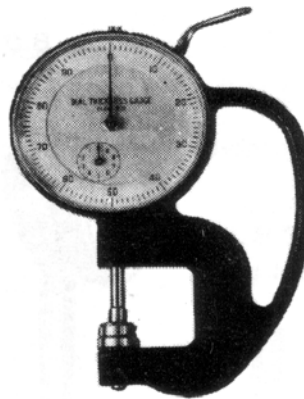
Gambar 3. *Micro indicator*

Micro indicator digunakan untuk memeriksa kerataan atau kesejajaran permukaan benda kerja dengan ketelitian yang lebih tinggi.



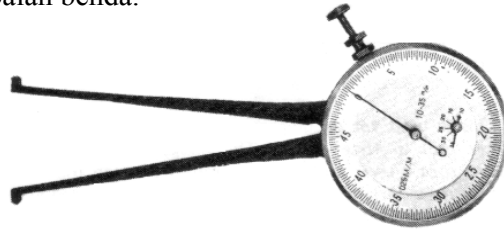
Gambar 4. *Micron indicator*

Micron indicator mempunyai ketelitian pembacaan ukuran sampai 0,001 mm, digunakan untuk mengukur tebal, tinggi atau panjang benda



Gambar 5. *Dial thickness gauge*

Jarak ukur *dial thickness gauge* antara 1 sampai 35 mm dengan ketelitian antara 0,01 sampai 0,001, digunakan untuk mengukur ketebalan benda.

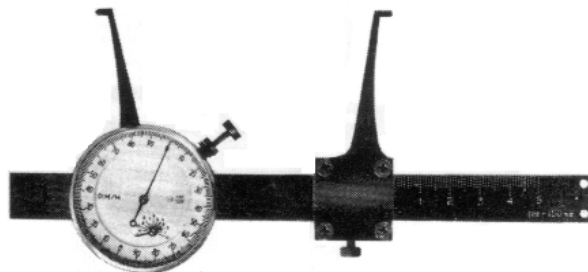


Gambar 6. *Dial calliper*

Dial calliper atau jangka kaki dengan pembacaan indikator, digunakan untuk mengukur lebar lubang atau celah, ketelitian alat ukur ini mencapai 0,025 mm. Kemampuan jarak ukurnya bervariasi sesuai dengan nomor yang dikeluarkan pabrik, antara lain :

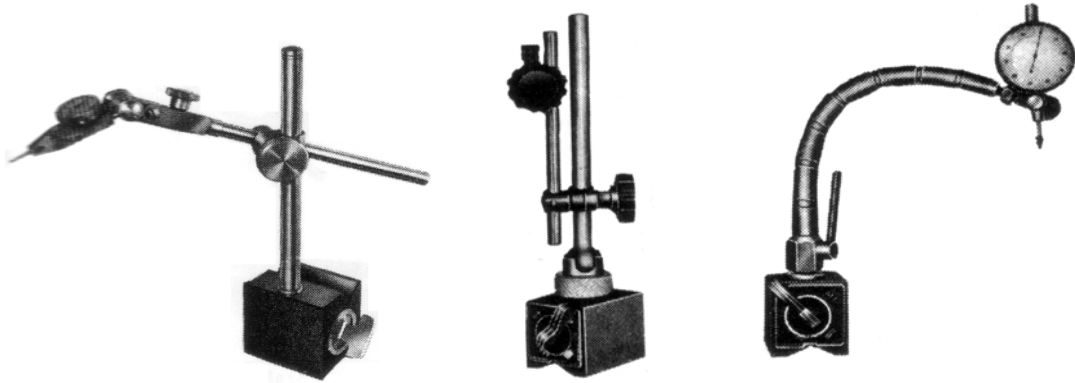
No. 1	untuk jarak ukur antara	6~18 mm
No. 2	untuk jarak ukur antara	10~22 mm
No. 3	untuk jarak ukur antara	20~32 mm
No. 4	untuk jarak ukur antara	30~42 mm
No. 5	untuk jarak ukur antara	40~52 mm
No. 6	untuk jarak ukur antara	50~62 mm
No. 7	untuk jarak ukur antara	60~72 mm
No. 8	untuk jarak ukur antara	70~82 mm
No. 9	untuk jarak ukur antara	80~92 mm
No. 10	untuk jarak ukur antara	90~102 mm

Untuk jarak ukur yang lebih panjang maka digunakan *dial calliper* yang mempunyai batang geser seperti pada gambar berikut.



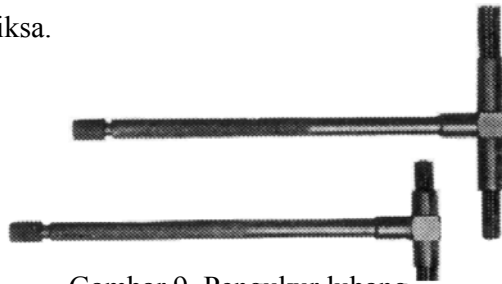
Gambar 7. *Dial callipers* dengan batang geser

Dial calliper yang mempunyai batang geser ini mempunyai jarak ukur antara 55 sampai dengan 600 mm dengan ketelitian 0,01 mm.



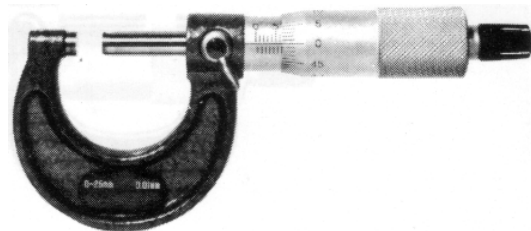
Gambar 8. *Block magnet dial*

Block magnet seperti gambar 8. di atas digunakan sebagai pengikat *dial indicator* pada saat digunakan untuk mengukur atau memeriksa.



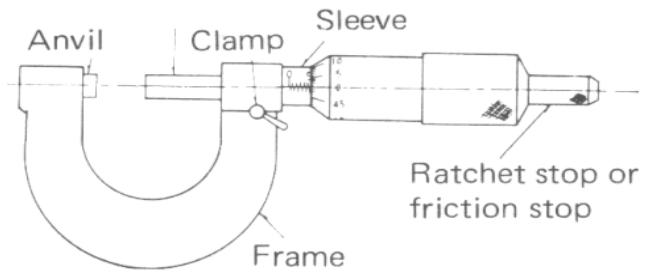
Gambar 9. Pengukur lubang

Pengukur lubang ini digunakan untuk mengukur diameter lubang atau diameter alur pada lubang tersebut, atau digunakan pula untuk mengukur lebar ukuran dalam benda.

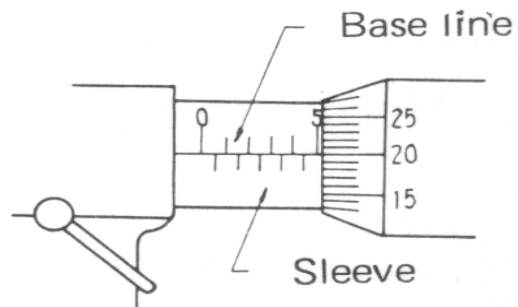


Gambar 10. Mikrometer luar

Ketelitian pembacaan dari mikrometer luar ini sampai 0,01 mm.



Gambar 11. Bagian-bagian mikrometer luar



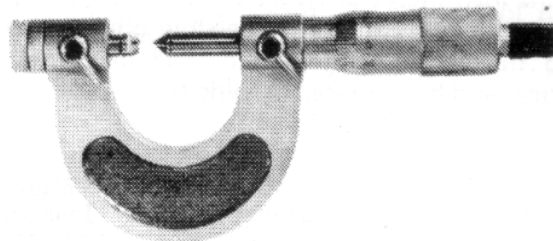
Gambar 12. Skala pengukur pada mikrometer luar

Gear tooth micrometer



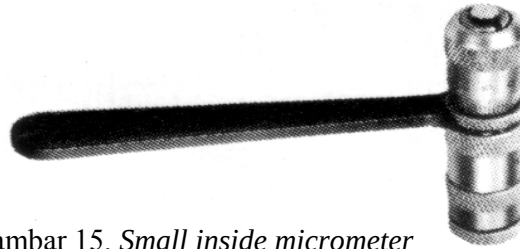
Gambar 13. *Gear tooth micrometer*

Screw thread micrometer



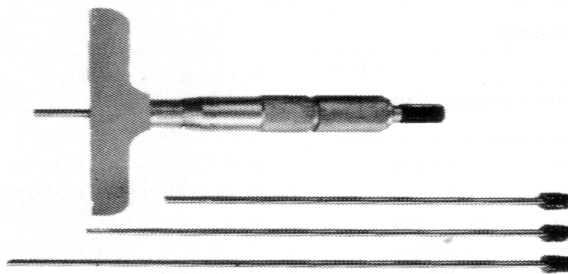
Gambar 14. *Screw thread micrometer*

Small inside micrometer



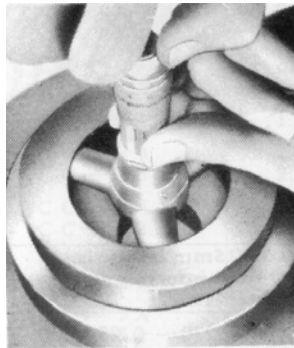
Gambar 15. *Small inside micrometer*

Depth micrometer



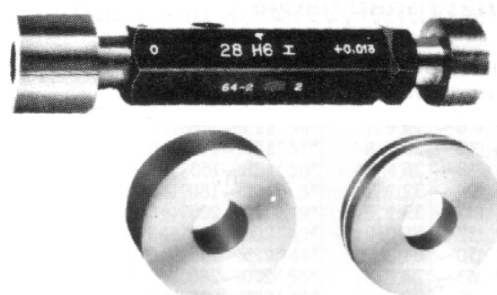
Gambar 16. *Depth micrometer*

Inside micrometer



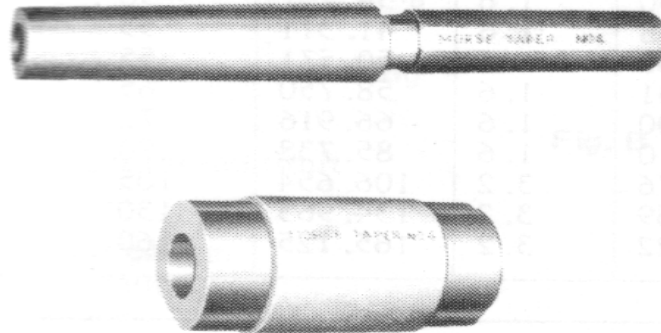
Gambar 17. *Inside micrometer*

Limit plug gauge



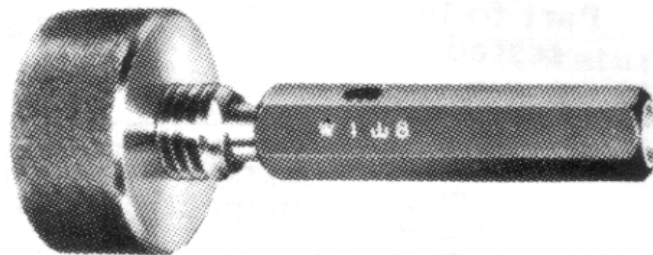
Gambar 18. *Limit plug gauge*

Morse taper gauge



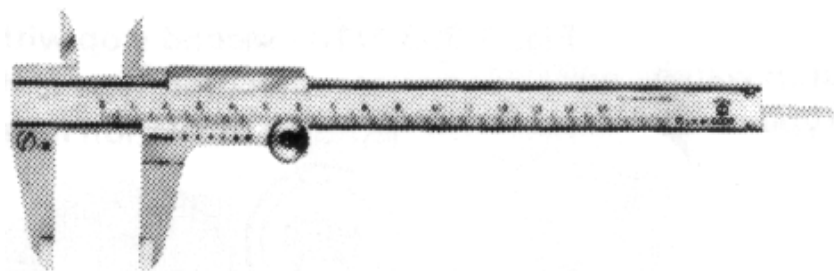
Gambar 19. *Morse taper gauge*

Standard thread gauge



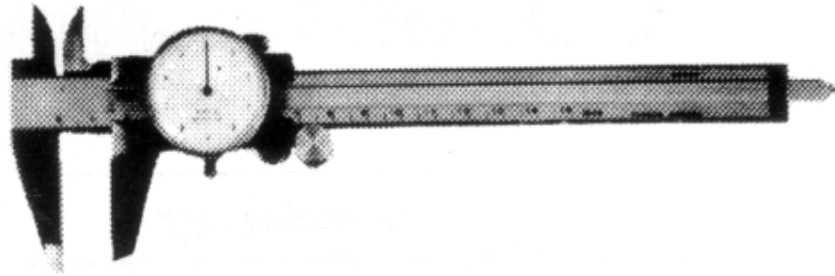
Gambar 20. *Standard thread gauge*

Vernier caliper



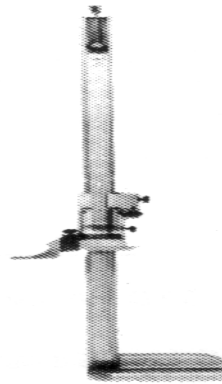
Gambar 21. *Vernier caliper*

Dial couple calliper



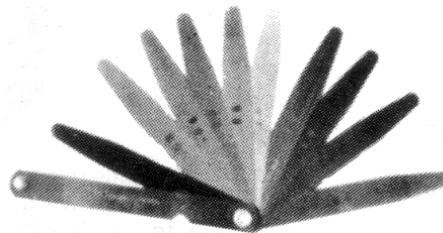
Gambar 22. *Dial couple calliper*

Vernier height gauge



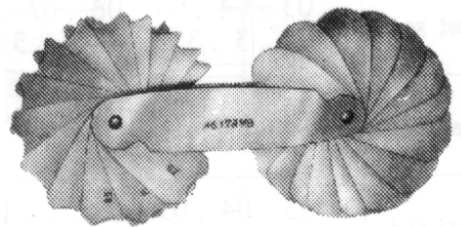
Gambar 23. *Vernier height gauge*

Thickness gauge (clearance gauge)



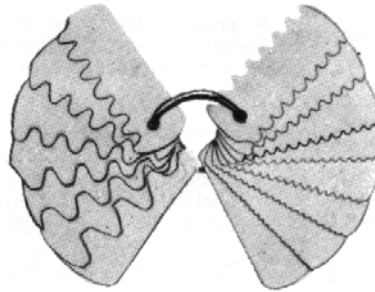
Gambar 24. *Clearance gauge*

Radius gauge



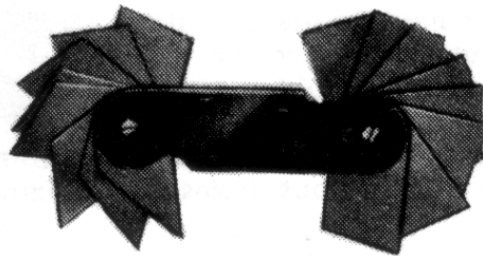
Gambar 25. *Radius gauge*

Involute gear tooth gauge



Gambar 26. *Involute gear tooth gauge*

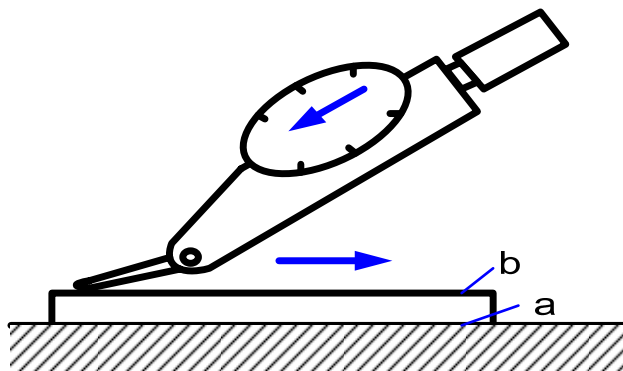
Angle gauge



Gambar 27. *Angle gauge*

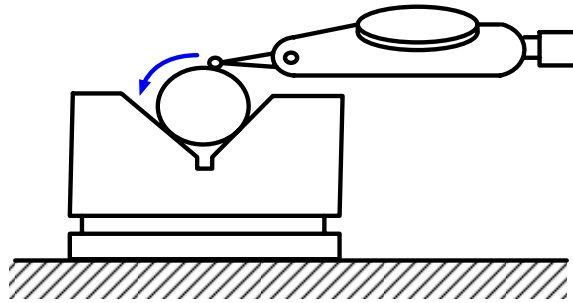
2. Melakukan teknik pengukuran

a) Memeriksa kesejajaran bidang dengan jam ukur



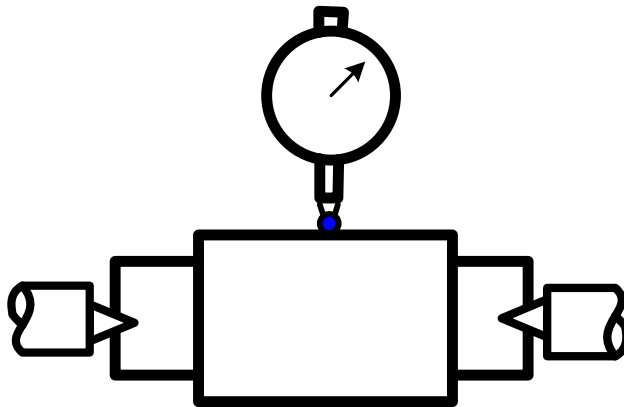
Gambar 28. Pemeriksaan kesejajaran bidang dengan *lever dial test indicator*

b) Memeriksa kebulatan poros dengan jam ukur

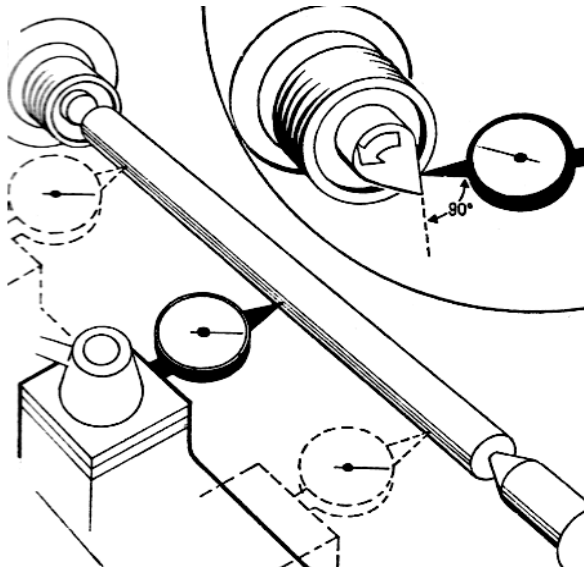


Gambar 29. Pemeriksaan kebulatan poros dengan *lever dial test indicator*

c) Memeriksa eksentrisitas dengan *dial indicator*

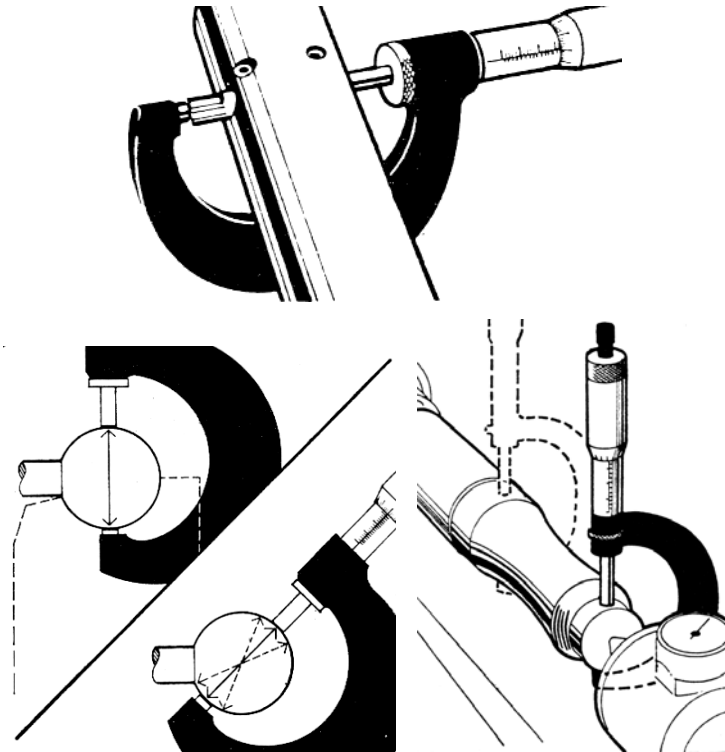


Gambar 30. Pemeriksaan eksentrisitas dengan *dial indicator*

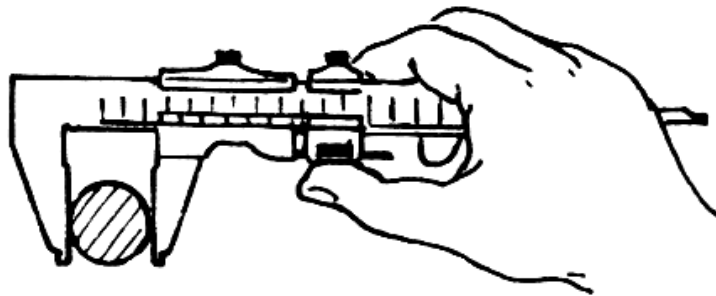


Gambar 31. Pemeriksaan kesejajaran bidang silindris dengan *dial indicator*

d) Mengukur diameter luar dengan *micrometer* dan jangka sorong

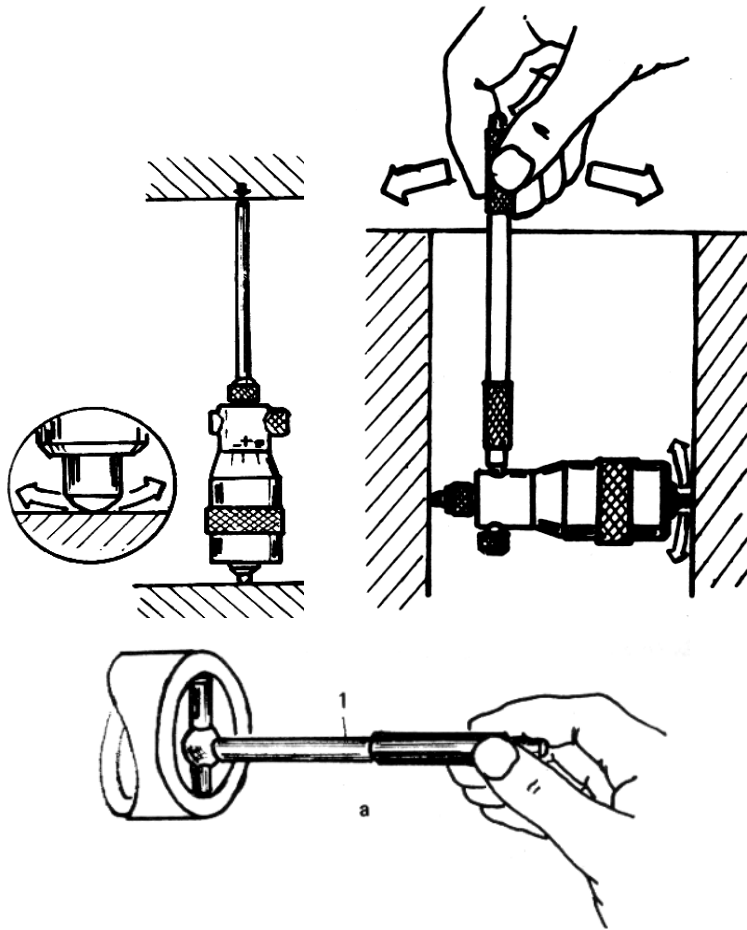


Gambar 32. Pengukuran diameter luar dengan micrometer luar

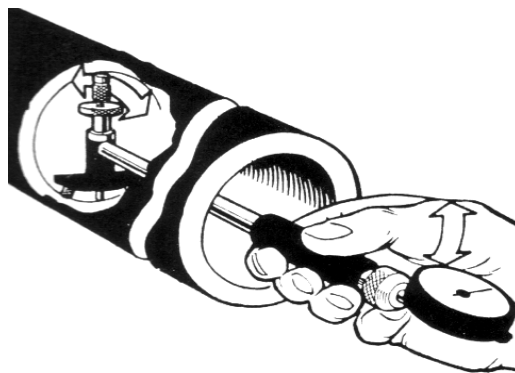


Gambar 33. Pengukuran diameter luar dengan jangka sorong

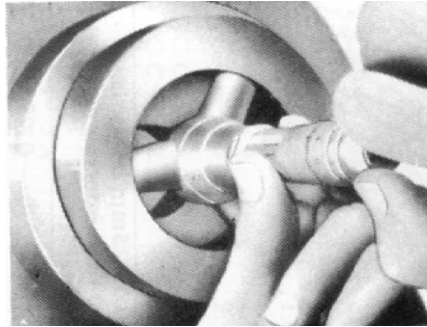
e) Mengukur diameter dalam dengan mikrometer dalam



Gambar 34. Pengukuran bagian dalam benda dengan mikrometer dalam



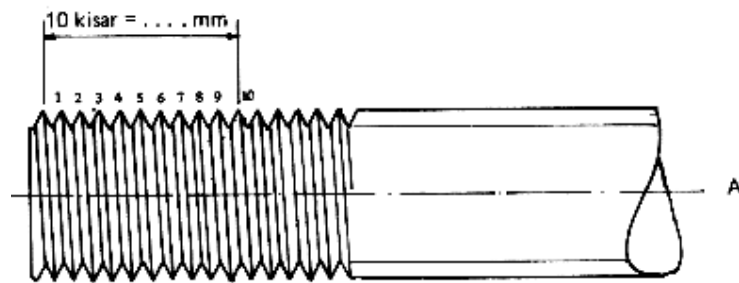
Gambar 35. Pengukuran diameter dalam dengan mikrometer dalam yang dilengkapi *dial indicator*



Gambar 36. Pengukuran diameter dalam dengan mikrometer dalam tiga kaki

3. Mengukur akurasi sampai graduasi terkecil

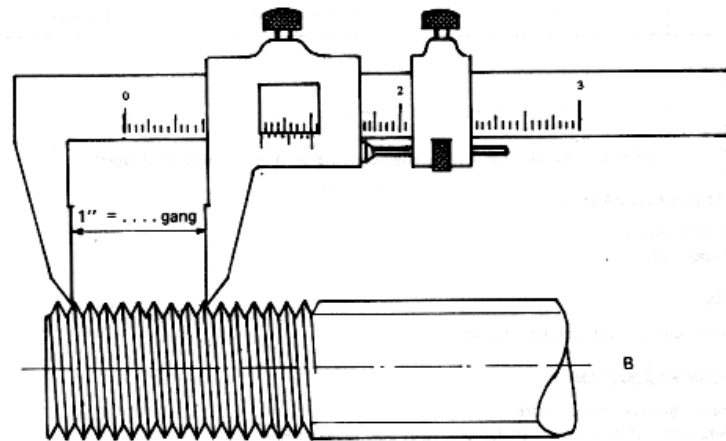
a) Pengukuran/pemeriksaan ulir



Gambar 37. Mengukur jumlah kisar ulir *metris*

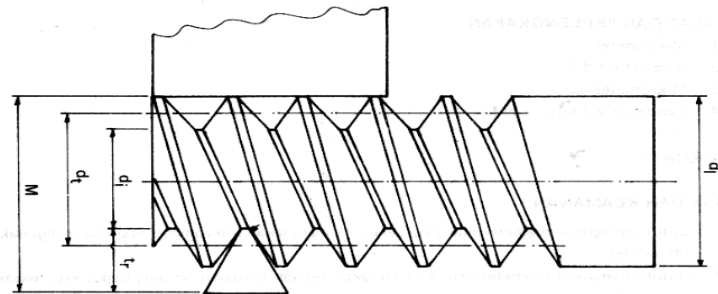
- Ambil batang ulir yang akan diperiksa
- Hitung sebanyak 10 (sepuluh) jarak kisar
- Ukur kesepuluh jarak kisar tersebut dengan jangka sorong satuan mm.
- Panjang hasil ukur dibagi dengan 10 jarak kisar menunjukkan jarak kisar ulir tersebut.

Untuk ulir dengan ukuran yang lebih besar, pemeriksaan kisar dapat dilakukan langsung dengan mengukur setiap jarak kisar ulir dengan jangka sorong.



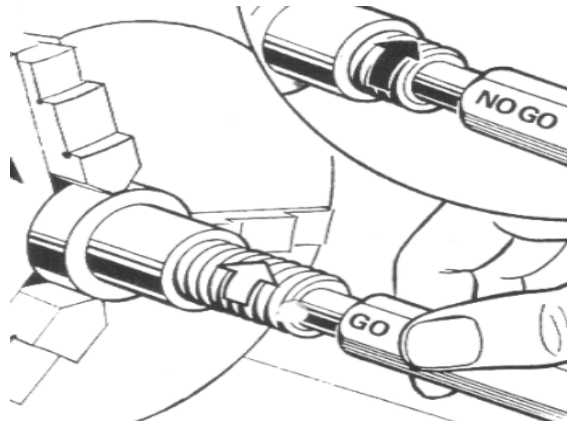
Gambar 38. Mengukur ulir witworth

- Ambil batang ulir yang akan diperiksa
- Buka jarak ukur jangka sorong sepanjang 1 inch
- Ukur bagian berulir dan hitunglah banyaknya kisar sepanjang satu inch tersebut
- Lihat dalam table, berapa ukuran standard ulir tersebut dengan jumlah ulir per inch yang telah diukur.



Gambar 39. Mengukur ulir dengan *Screw thread micrometer*

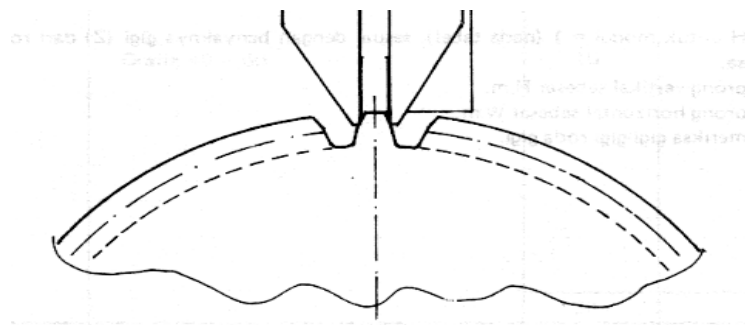
Pengukuran dengan screw thread micrometer dilakukan untuk mengetahui diameter dalam (d_i), diameter tusuk (d_t) dan diameter luar ulir (d_l).



Gambar 40. Mengukur ulir dengan *standard thread gauge*

- Untuk memeriksa/mengukur ulir dalam, gunakan pemeriksa standar ulir dalam.
- Untuk memeriksa/mengukur ulir dalam, gunakan pemeriksa standar ulir luar.
- Ketepatan ukuran ulir ditunjukkan apabila bagian *No Go* pada *standard thread gauge* tidak dapat masuk kedalam ulir dan bagian *Go* dapat masuk terhadap ulir yang dibuat.

b) Pengukuran/pemeriksaan roda gigi



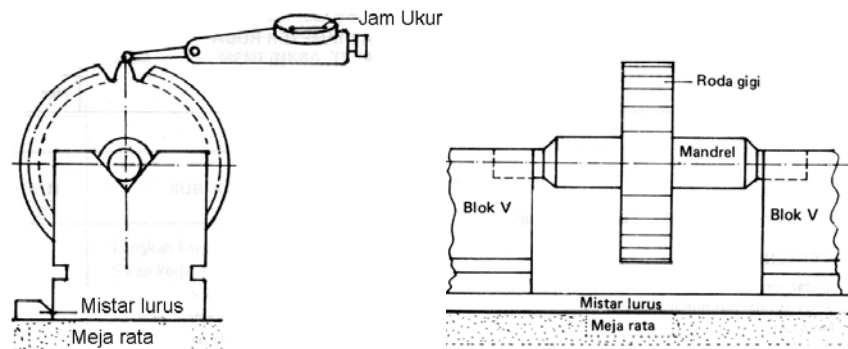
Gambar 41. Pengukuran tebal gigi dengan jangka sorong gigi

- Untuk mengukur tinggi gigi (H), stel jangka sorong gigi untuk ketinggian gigi dengan ketentuan :

$$H = \frac{Z \cdot m}{2} \left(1 + \frac{2}{z} - \cos \frac{90^\circ}{z} \right)$$

- Untuk mengukur lebar gigi (W), stel jangka sorong gigi untuk lebar gigi dengan ketentuan :

$$W = z \cdot m \cdot \sin \left(\frac{90^\circ}{z} \right)$$



Gambar 42. Memeriksa diameter roda gigi

- Untuk memeriksa silindrisitas diameter roda gigi, gunakan *dial test indicator*
- Pasang *dial test indicator* pada *magnetic base* atau dudukannya.
- Pasang mandrel pada lubang roda gigi
- Simpan poros atau mandrel roda gigi pada tumpuan blok V
- Tepatkan posisi *dial test indicator* pada salah satu profil gigi kemudian tepatkan skala ukuran dial pada 0 (nol)
- Putar roda gigi sampai 180° sehingga dial berada pada profil gigi kembali.
- Periksa jam ukur pada dial

- Silindrisitas dan penyimpangannya akan terbaca pada jam ukur dari dial tersebut.
- Untuk pemeriksaan ulang silindrisitas pada bagian lainnya dilakukan sesuai langkah tersebut di atas.
- Pemeriksaan tersebut dilakukan terhadap diameter luar dan atau diameter dalam roda gigi.

4. Interpretasi hasil pengukuran

Setiap hasil pengukuran dicatat, baik pengukuran atau pemeriksaan ulir maupun roda gigi, kemudian dibuat kesimpulan terhadap hasil pengukuran/pemeriksaan tersebut dengan memuat keterangan :

- a) Kesesuaian atau penyimpangan antara hasil pengukuran dengan ukuran yang diminta
- b) Pengerjaan lanjutan yang perlu dilakukan apabila hasil pengukuran menunjukkan bahwa benda tersebut belum sesuai spesifikasi yang dipersyaratkan
- c) Perbaikan yang perlu dilakukan apabila hasil pengukuran menunjukkan bahwa benda tersebut perlu diperbaiki agar sesuai persyaratan yang diminta.
- d) Keterangan lain yang perlu dibuat terhadap seluruh hasil pengukuran, termasuk apakah benda kerja tersebut dapat digunakan atau tidak.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Reza Fauzan (2002) dengan judul “Persepsi siswa tentang proses pembelajaran mata diklat permesinan pada workshop kerja mesin di SMKN 1 Bukit Tinggi”. Didapatkan hasil bahwa persepsi siswa

terhadap pembelajaran mata diklat permesinan di SMKN 1 Bukit Tinggi termasuk dalam kategori cukup memadai dan memuaskan karena mulai dari merencanakan sampai evaluasi yang dilakukan oleh guru cukup baik.

2. Rocky Harbes (2003) dengan judul “Persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan perkuliahan dan hubungannya dengan hasil belajar dalam mata kuliah teknologi produksi permesinan pada jurusan teknik mesin fakultas teknik universitas negeri Padang”. Hasil yang diperoleh adalah persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan perkuliahan dan hubungannya dengan hasil belajar pada jurusan teknik mesin UNP pada umumnya tergolong baik 52,7% dan tergolong kurang baik 42,8%.
3. Rizki adi saputra (2009) dengan judul “Persepsi mahasiswa angkatan 2007 dan 2008 terhadap perkuliahan praktikum program studi pendidikan teknik otomotif fakultas teknik Universitas Negeri Padang”. Ia menemukan bahwa persepsi mahasiswa perkuliahan pratikum dominan berpendapat kurang baik.

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam beberapa kesempatan Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang persepsinya, bagaimana interaksi guru dengan mereka di dalam proses pembelajaran. Mereka menjawab, kurangnya ketertarikan mereka dengan pelajaran Mengukur dengan Alat Ukur Mekanik Presisi dalam proses pembelajaran dengan guru tersebut, ada juga yang mengatakan tidak

enak belajar dengan guru tersebut, dan ada juga mengatakan rasa takut belajar dengan guru tersebut.

Bertolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka peneliti memfokuskan pertanyaan penelitian ini tentang Bagaimana Persepsi Siswa tentang Interaksi Guru dengan Siswa Pada Mata Pelajaran Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat mengenai persepsi siswa SMK Negeri 1 Bukittinggi kelas X Teknik Mesin tentang interaksi guru dengan siswa dalam prosess pembelajaran adalah:

1. Persepsi siswa tentang interaksi guru dengan siswa dalam hal keterbukaan adalah sangat baik dengn skor pencapaian 4,2.
2. Persepsi siswa tentang interaksi guru dengan siswa dalam hal saling ketergantungan adalah cukup dengan skor pencapaian 2,32.
3. Persepsi siswa tentang interaksi guru dengan siswa dalam hal kebebasan berekpresi adalah jelek dengan skor pencapaian 1,65.
4. Persepsi siswa tentang interaksi guru dengan siswa dalam hal menumbuhkan semangat belajar siswa adalah baik dengan skor pencapaian 3,26.
5. Persepsi siswa tentang interaksi guru dengan siswa dalam hal mengelola pmbelajaran di dalam kelas adalah sangat baik dengan skor pencapaian 5,66.
6. Persepsi siswa tentang interaksi guru dengan siswa dalam hal memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar adalah sangat baik dengan skor pencapaian 4,63.

7. Persepsi siswa tentang interaksi guru dengan siswa dalam hal membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa adalah baik dengan skor pencapaian 3,78.
8. Sehingga di dapat rata-rata persepsi siswa tentang interaksi guru dengan siswa dinyatakan baik dengan skor pencapaian 3,64.

B. Saran

Penelitian ini telah mengungkapkan persepsi siswa tentang interaksi guru dengan siswa kelas X Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi yang di kategorikan baik. Untuk itu peneliti menyarankan kepada setiap guru yang mengajar untuk mempertahankan interaksi guru dengan siswa itu sendiri yang sudah baik.

Sehubungan dengan hal itu peneliti menyarankan:

1. Pihak guru untuk bisa mempertahankan perannya dalam membimbing dan memperhatikan siswa.
2. Pihak guru untuk dapat meningkatkan interaksi guru dengan siswa yang lebih baik yang masih tergolong cukup dalam penelitian ini.
3. Keterbukaan dan interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta elemen sekolah lainnya sangat diperlukan untuk membentuk dan menciptakan lingkungan bersama yang menyenangkan.
4. Keberhasilan pembelajaran dapat terwujud jika semua elemen sekolah saling mendukung dan bekerjasama dalam melakukan evaluasi dan inovasi dalam visi dan misi pendidikan.

5. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti yang kompleks dan luas tentang persepsi siswa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S dan P. E. Siregar. (2007). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group kerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta.
- Husein Umar. (1999). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami Dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Miftah Thoha. (2008). *Prilaku Organisasi;Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudjito. (1990). *Guru yang evektif : Cara untuk mengatasi kesulitan dalam kelas*. Jakarta: Rajawali press.
- Oemar Hamalik. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (1999). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (1994). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.